

**PENERAPAN MODEL VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)
TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI
SEKOLAH DASAR**

Alma Vira¹, Rizki Ananda², Muhammad Syahrul Rizal³, Putri Hana Pebriana⁴,
Yenni Fitra Surya⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹almafira711@gmail.com, ²rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id,

³syahrul.rizal92@gmail.com, ⁴putripebriana@gmail.com,

⁵yenni.fitra13@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the lack of positive social attitudes among students during science learning in Grade IV at UPT SDN 011 Langgini, Bangkinang District, Kampar Regency. One solution to address this issue is the use of the Value Clarification Technique (VCT) model. This study aims to determine the planning and implementation of the Value Clarification Technique (VCT) model in improving students' social attitudes in science learning. The research methodology employed is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of two meetings and four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The study was carried out from May to June 2024, with a sample of 14 fourth-grade students, comprising 10 boys and 4 girls. Data collection techniques included documentation and observation. The social attitudes of students before receiving the intervention were 21.42%. After the intervention in the first cycle, it increased to 50%, and in the second cycle, it further increased to 85.71%. Based on the research findings, it can be concluded that the Value Clarification Technique (VCT) model can improve students' social attitudes in science learning at UPT SDN 011 Langgini.

Keywords: *Social Attitudes, Value Clarification Technique (VCT) Model, Science Education*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum terlihat dengan baiknya sikap sosial siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV UPT SDN 011 Langgini, Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model Value Clarification Technique (VCT). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan model Value Clarification Technique (VCT) dalam meningkatkan sikap sosial siswa pada pembelajaran IPAS. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan Juni 2024. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 14 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi. Sikap sosial siswa sebelum diberikan tindakan adalah 21,42%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 50%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,71%. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan menggunakan model Value Clarification Technique (VCT) dapat meningkatkan sikap sosial siswa pada pembelajaran IPAS di UPT SDN 011 Lenggini.

Kata Kunci : Sikap Sosial, Model Value Clarification Technique (VCT), IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan cara akan memanusiaakan manusia. Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

IPAS merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk membangun literasi sains. IPAS pada jenjang sekolah dasar ditujukan untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar. Mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS dengan dasar bahwa IPA dan IPS merupakan pengembangan keterampilan inkuiri/berpikir ilmiah (Anggraena et al., 2022). IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan IPS ini untuk

“membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial, yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan negara”.

Pembelajaran IPS erat kaitannya dengan pembentukan serta penanaman sikap-sikap sosial terhadap peserta didik. Chaplin (dalam Utami dkk, 2019) mengemukakan sikap sosial (*sosial attitude*) adalah predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain. Jadi dapat disimpulkan sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Sikap sosial biasanya ditunjukkan karena adanya rasa perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan dimana seseorang tersebut berada.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV UPT SDN 011 Langgini pada hari Selasa, tanggal 18 Maret 2024, menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti melihat bahwa belum terbangunnya sikap sosial yang baik antara sesama siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari indikator sikap sosial yang masih belum terpenuhi.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Sikap Sosial Peserta didik pada
Kondisi Awal (Prasiklus)

Skor	Kriteria	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90-100	Sangat baik	-	-	-
80-89	Baik	2	-	2
70-79	Cukup	1	-	1
<69	Kurang	-	11	11
Jumlah		3	11	14
Persentase		21,42 %	78,58 %	100%

Menyikapi permasalahan sikap sosial siswa tersebut, guru berperan penting untuk mengatasi permasalahan sikap sosial pada siswa, guru harus mempunyai strategi yang sesuai dengan kondisi anak didiknya. Salah satu upaya untuk meningkatkan sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan aspek sikap adalah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah model pengajaran untuk membantu peserta didik dalam menemukan dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan atau dilema melalui proses menganalisis nilai yang sudah

ada sebelumnya dan tertanam dalam diri peserta didik.

Model pembelajaran VCT diterapkan karena dapat membina kesadaran siswa mengenai nilai-nilai yang dimilikinya baik yang positif maupun yang negatif untuk kemudian dibina kearah yang meningkat. Model pembelajaran VCT bertujuan untuk membantu siswa/siswi saat mengembangkan, memilih, maupun menganalisa sikap dan nilai-nilai pada dirinya sendiri.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 011 Langgini selama semester genap. Jadwal penelitian akan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdapat dua kali pertemuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada hari Kamis, 30 Mei 2024

diketahui bahwa hampir keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan modul meskipun ada beberapa yang belum diterapkan dalam pembelajaran. Adapun aspek yang belum diterapkan yaitu guru belum membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD, serta guru belum menguasai kelas dengan baik. Hasil observasi pertemuan II yang dilakukan pada hari Jumat, 31 Mei 2024, dapat disimpulkan bahwa guru sudah menunjukkan peningkatan dalam menguasai kelas. Namun, guru masih perlu untuk meningkatkan waktu dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I pada hari Kamis, 30 Mei 2024. Dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa masih bercerita dengan temannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II pada hari Jumat, 31 Mei 2024. Dapat diketahui bahwa siswa

belum terlihat aktif dalam berdiskusi dan siswa masih belum bisa bekerja sama dengan baik dalam mengerjakan LKPD.

Hasil Sikap Sosial Siswa Pada Siklus I. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertemuan I yang dilakukan observer Nirma Fazira, yaitu hasilnya menunjukkan penilaian terhadap sikap sosial siswa melalui 5 indikator, yaitu tanggung jawab, peduli, sopan santun, jujur, disiplin. Hasil observasi menunjukkan persentase ketuntasan klasikal siklus I pertemuan I sebesar (35,77%). Terdapat 5 siswa yang tuntas dengan inisial nama yaitu ASA, RA, WA, RDZ, ZU.

Hasil observasi sikap sosial siswa pada pertemuan II yang dilakukan oleh observer Nirma Fazira yaitu, hasilnya menunjukkan penilaian terhadap sikap sosial siswa melalui 5 indikator, yaitu tanggung jawab, peduli, sopan santun, jujur, disiplin. Adapun hasil observasi menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal pada pertemuan II yaitu (50%). Terdapat 7 siswa yang tuntas dengan inisial nama ASA, HK, NFA, RA, RPM, WA, ZU.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi

terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I, diketahui bahwa pada siklus I sikap sosial telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan (pratindakan). Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan sikap sosial siswa pada siklus I dengan menerapkan model *Value Clarification Technique* (VCT). Berdasarkan hasil selama pelaksanaan siklus I peneliti sadar masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Berikut kekurangan yang diidentifikasi selama dua kali pertemuan pada siklus I: (1) Guru masih kurang dalam memanfaatkan waktu belajar (2) Pada saat siswa melakukan diskusi, guru tidak membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD. (3) Guru juga tidak membuat rangkuman dan juga memberikan penguatan materi setelah siswa melakukan diskusi. Secara keseluruhan pada siklus I pertemuan I guru masih kurang menguasai kelas. Permasalahan yang terlihat pada siswa yaitu (1) Sebagian siswa tidak memperhatikan, saat guru

menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tu hanya 3-4 orang yang memperhatikan. (2) Sebagian siswa juga tidak mendengarkan saat guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (3) Sebagian siswa tidak memperhatikan media pembelajaran yang ditayangkan oleh guru, akibatnya banyak siswa yang bermain dan bercerita dengan temannya. (4) Pada saat kegiatan diskusi berlangsung banyak siswa yang tidak aktif dalam kegiatan diskusi. Hal ini terlihat dari tugas yang dikerjakan pada LKPD hanya beberapa orang saja yang aktif mengerjakan. (5) Ketika diberikan pertanyaan yang diajukan oleh guru hanya 2 atau 3 orang siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil refleksi yang telah dilakukan, upaya perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah memberikan motivasi yang lebih baik untuk merangsang siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta peneliti diharapkan lebih memperhatikan alokasi waktu yang sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Dan peneliti lebih

mengoptimalkan langkah-langkah model *Value Clarification Technique* (VCT). Untuk itu perlu dilakukan rencana perbaikan untuk memperbaiki kekurangan proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya, yaitu akan disempurnakan pada siklus II.

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II. Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru, dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru sudah dapat menguasai kelas dengan baik. Seluruh proses pembelajaran berjalan sesuai dengan modul ajar. Guru sudah mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai, sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, sudah membimbing siswa yang sedang kesulitan dalam mengerjakan LKPD, sudah memberikan penguatan materi mengenai jawaban siswa. Selain itu, sesi refleksi juga dilakukan guru dan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar dengan baik, guru sudah mampu

mengelola kelas dengan baik, dan proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Hasil pembelajaran yang dicapai pada pembelajaran yang dicapai pada pertemuan kedua siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam sikap sosial siswa.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II. Berdasarkan pengamatan observer, yaitu Dinda Nabilla, pada pertemuan I hari Selasa, 04 Juni 2024. Dapat diketahui aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I yaitu siswa sudah diberikan penguatan materi dari guru, siswa sudah aktif menjawab pertanyaan dari guru dan menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan observer, yaitu Dinda Nabilla, pada pertemuan II hari Rabu, 05 Juni 2024. Dapat diketahui aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II yaitu siswa sudah aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya.

Hasil Sikap Sosial Siswa Siklus II. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertemuan I yang dilakukan observer Nirma Fazira, yaitu hasilnya menunjukkan penilaian terhadap sikap sosial siswa melalui 5 indikator, yaitu tanggung

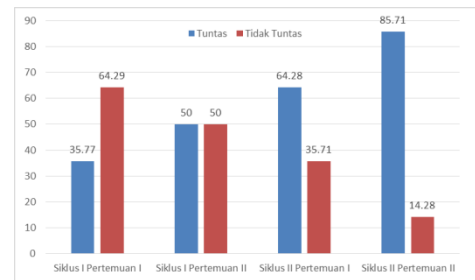
jawab, peduli, sopan santun, jujur, disiplin. Hasil observasi menunjukkan persentase ketuntasan klasikal siklus II pertemuan I sebesar (64,28%). Terdapat 9 siswa yang tuntas dengan inisial nama yaitu ASA, HK, KS, NFA, RA, RPM, WA, RDZ, ZU.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertemuan I yang dilakukan observer Nirma Fazira, yaitu hasilnya menunjukkan penilaian terhadap sikap sosial siswa melalui 5 indikator, yaitu tanggung jawab, peduli, sopan santun, jujur, disiplin. Hasil observasi menunjukkan persentase ketuntasan klasikal siklus II pertemuan II sebesar (85,71%). Terdapat 12 siswa yang tuntas dengan inisial nama yaitu ASA, APY, HK, KS, MY, NFA, RA, RPM, WA, RDZ, ZU.

Perbaikan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II sangat berpengaruh pada sikap sosial siswa kelas IV UPT SDN 011 Langgini. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini yaitu guru sudah bisa menguasai kelas dengan baik, jika terdapat siswa yang bosan dalam pembelajaran guru mengajak siswa melakukan *ice breaking* bersama. Dan pada siklus II siswa sudah memperhatikan dan mendengarkan

penjelasan yang diberikan oleh guru. Dapat diketahui aktivitas belajar siswa sudah meningkat, bisa dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan pembelajaran mengalami peningkatan. Perbaikan sikap sosial siswa menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai sikap sosial siswa sudah diatas kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup baik dengan nilai minimal 70 dan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%. Peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran pada sikap sosial siswa dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Perbandingan sikap sosial dengan menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SDN 011 Langgini pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 4.1

Diagram Perbandingan

Perkembangan Sikap Sosial Siswa

Berdasarkan gambar 4.1 terdapat peningkatan pada sikap social siswa menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) pada kelas IV UPT SDN 011 langgini. Diketahui pada siklus I pertemuan I sebesar 35,77% dan meningkat pada pertemuan II 50% secara klasikal. Kemudia pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 64,28% lalu meningkat lagi pada pertemuan II sebesar 85,71% secara klasikal. Untuk mengetahui perkembangan sikap sosial siswa dari pratindakan, siklus I dan II siswa kelas IV UPT SDN 011 Langgini secara jelas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Keterangan	Data Awal	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Persentase Klasikal	21,42 %	35,7 %	50 %	64,28 %	85,71 %

berikut ini:

Tabel 4.4
Sikap Sosial Siswa Kelas IV UPT SDN 011 Langgini

Pratindakan, Siklus I dan Siklus II
Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2024

Perencanaan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Model *Value Clarification Technique* (VCT)

Berdasarkan hasil sikap sosial siswa meningkat tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Pada perencanaan ini sudah terlaksana 100% mulai dari mempersiapkan silabus, menyusun modul ajar, mempersiapkan diri, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar sikap sosial siswa, mempersiapkan Langkah-langkah model *Value Clarification Technique* (VCT), mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Pelaksanaan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Model *Value Clarification Technique* (VCT)

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) pada siklus I, pembelajaran masih kurang aktif karena pada saat guru mencoba mengajak siswa untuk memberikan pertanyaan untuk menggali dan membangun pengetahuan siswa, siswa masih takut dan tidak percaya diri serta malu-malu

untuk mengemukakan pendapatnya. Sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran juga masih belum terlihat baik, karena saat temannya sedang melakukan presentasi, siswa yang lain tidak mendengarkan temannya karena asik bercerita dengan temannya yang lain. Siswa juga kurang tanggung jawab ketika diberikan tugas kelompok hanya beberapa siswa yang mengerjakan secara bersama. Jadi pada siklus I sikap sosial siswa masih kurang sehingga dilaksanakan siklus II.

Kegiatan pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Value Clarification Technique* (VCT) sudah berjalan dengan lebih baik. Hal ini ditandai Ketika guru menampilkan video pembelajaran siswa sudah mulai memperhatikan dengan baik serta ketika guru menjelaskan pembelajaran siswa juga sudah mendengarkan dan memperhatikan dengan baik. Ketika siswa diberikan tugas berkelompok siswa sudah mengerjakan LKPD yang dibagikan guru secara bersama-sama. Ketika kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain sudah baik dalam hal memperhatikan dan mendengarkan hasil diskusi

temannya. Dengan adanya kegiatan diskusi dapat menunjang usaha-usaha peningkatan sikap sosial siswa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I hingga siklus II ini pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) ini dapat meningkatkan sikap sosial siswa kelas IV UPT SDN 011 Langgini.

Peningkatan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Model *Value Clarification Technique* (VCT)

Hasil Kegiatan selama penelitian model *Value Clarification Technique* (VCT) memiliki kelebihan dan juga kelemahan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran berlangsung, karena dipengaruhi oleh kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan juga pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan sikap sosial siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil sikap sosial siswa secara klasikal mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Selain itu juga dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan II. Dari 14 orang jumlah

seluruh siswa, ada 2 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan yaitu dengan kriteria cukup atau mendapatkan nilai minimal 70.

D. Kesimpulan

Perencanaan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Model *Value Clarification Technique* (VCT)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tahapan perencanaan sebelum melakukan Tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan seperti menyusun instrumen penelitian berupa silabus pembelajaran, menyusun modul ajar sesuai dengan model *Value Clarification Technique* (VCT), mempersiapkan LKPD yang berisi soal-soal sesuai dengan materi yang dipelajari, mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari setiap pertemuannya.

Pelaksanaan Sikap Sosial Menggunakan Model *Value Clarification Technique* (VCT)

Diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pada proses pembelajaran menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk meningkatkan sikap sosial

siswa masih banyak yang harus diperbaiki, guru belum sepenuhnya menguasai kelas, Langkah pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan modul ajar, sehingga diperlukan adanya perbaikan. Begitu juga dengan aktivitas siswa, dimana pada siklus I banyak siswa yang tidak memperhatikan media yang ditayangkan oleh guru karena asik bermain dan bercerita dengan temannya, siswa juga masih belum aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan menghargai temannya yang sedang mempresentasikan hasil diskusi. Pada siklus II aktivitas guru sudah meningkat, guru sudah bisa menguasai kelas, proses pembelajaran sudah sesuai dengan modul ajar, begitu juga dengan aktivitas siswa, siswa sudah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sikap sosial siswa sudah meningkat.

Peningkatan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Model *Value Clarification Technique* (VCT)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada sebelumnya, diketahui bahwa ketuntasan sikap sosial siswa pada

siklus I mencapai 50% atau dari 14 siswa terdapat 7 siswa yang tuntas, peningkatan sikap sosial siswa pada siklus II mencapai 85,71% atau dari 14 siswa terdapat 12 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkat pada siswa kelas IV UPT SDN 011 Langgini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498>.
- Date, R., & Search, Q. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*. Vol 1(1), 1–154. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuana.pengabdian.v1i1.581>
- Febriany, F. S., Risdiany, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implikasi Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai Moral pada Pembelajaran PKn di SD. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5050–5057.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1589>
- Herrera Villanueva, E. Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama

- Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 90 Seluma. 2017(1), 1–9.
<http://190.119.145.154/handle/20.500.12773/11756>
- Hinton, J. (1974). Talking with People about to Die. *British Medical Journal*, 3(5922), 25–27.
<https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>
- Indah Karunia, C., & Mahpudin, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 162–170.
<https://doi.org/10.56916/bip.v2i2.513>
- Literasi, P., Pada, D., & Vct, M. (2012). Pengembangan Literasi Digital pada Warga. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. 132-134.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupis/article/view/8331> hal 132-134
- Mardiana. (2018). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Murid di SD Inpres 12/79 Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone*.
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan Karakter melalui Pembelajaran Ips. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67.
<https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>
- Mutafidoh, S., & Wibowo, E. W. (2017). Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *Primary (Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar)*, 09(01), 79–90.
<https://ftk.uinbanten.ac.id/journ>
<als/index.php/primary/article/download/418/363/1166>
- Mulyati (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagain Kabupaten Polewali Mandar.
- Malufatusshalihah, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* terhadap Sikap Demokratis Siswa pada Mata Pelajaran PKN. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 5(02), 219.
<https://doi.org/10.32678/ibtidai.v5i02.1233>
- Nasution, F. H., Sabina, I., Puspitasari, P., Falih, M., & Yusnaldi, E. (2023). Penerapan Pembelajaran IPS Pada Tingkat MI / SD Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32140–32151.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12248/9439>
- Nurasiah, S. (2019). Meningkatkan Sikap Sosial melalui Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique*. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 84–92. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4435>
- Putri, Y. P. (2023). Peningkatan Sikap Sosial Peserta Didik pada Pembelajaran IPS SD Menggunakan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan *Question Card*
- Rahma, A. L. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (Vct)

- terhadap Sikap Nasionalisme Siswa pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru..
- Rahmi, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2021). Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5136–5142. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1640>
- Sari, D. A. R. P., Tegeh, I. M., & Pudjawan, K. (2020). Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Berbantuan Media *Microsoft Powerpoint* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 183. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.29071>
- Sarnoto, A. Z., & Andini, D. (2017). Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013. *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial-Budaya*, 6(1), 39–50. <https://doi.org/10.53976/jmi.v6i1.277>
- Suriyansyah, A.(2011). *Landasan Pendidikan*. Edisi Pertama. Banjarmasin; Comdes-Kalimantan, viii + 212 hlm, 1 Jil. : 23 cm.
- Sukmawati, E., & Gunansyah, G. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok. *Jurnal Ilmiah EDUKASI*, 4(2), 151–156. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/12185/4617>
- Sulfemi, W. B. (2023). Rencana Kegiatan Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). *Artikel*, 1–20. <http://dx.doi.org/10.35542/osf.io/vkh5c>
- Wiradimadja, A. W. (2017). Penerapan *Value Clarification Technique* (VCT) Model Role Playing Dalam Mata Pelajaran IPS Untuk Menekan Perilaku *Bullying* Siswa Di Smp Negeri 4 Bandung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 182. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i2.6195>